

MATERI STATISTIK DAN PROBABILITAS



PERTEMUAN 13 Teknik Pembuatan Kuisisioner

Pengertian Kuesioner / Angket



Kuesioner atau lebih mudahnya disebut dengan angket, sering digunakan oleh mahasiswa tingkat akhir untuk melakukan sebuah penelitian, baik penelitian kuantitatif maupun kualitatif. Selain itu, kuesioner juga sering digunakan oleh para pemilik usaha atau produk untuk mengetahui kepuasan pelanggan dan lain-lain.

Kuesioner adalah sebuah lembaran yang berisi daftar pertanyaan yang harus di isi oleh responden sebagai sarana untuk mengumpulkan data atau informasi tentang perilaku, karakteristik, keyakinan dan sikap kelompok atau organisasi dan lain-lain.

Beberapa Cara Penggunaan Kuisisioner



- 1. Kuisisioner digunakan pada saat wawancara tatap muka dengan responden**
- 2. Pengisian Kuisisioner dilakukan sendiri oleh responden, bisa sendiri atau berkelompok. Misal, seluruh staff suatu perusahaan, siswa sekolah yang dijadikan responden dan mengisi kuisisioner secara serentak**
- 3. Wawancara melalui telpon. Cara ini sering dilakukan negara-negara maju lainnya, tetapi tidak lazim di negara-negara berkembang. Cara ini lebih murah daripada secara langsung atau wawancara tatap muka dan adakalanya orang tidak bersedia diwawancara secara langsung tapi bersedia diwawancarai melalui telpon**
- 4. Kuisisioner diposkan, dilampirkan amplop dan dibubuhi perangko, untuk di kembalikan oleh responden setelah diisi. Cara ini dapat dilakukan untuk kuisisioner yang pendek dan mudah dijawab, tetapi mungkin cukup besar proporsi yang tidak dikembalikan oleh responden.**

Jenis Pertanyaan



1. Pertanyaan tertutup. Kemungkinan jawaban sudah ditentukan terlebih dahulu dan responden tidak diberi kesempatan untuk memberikan jawaban lain.

- *Misal* : “Apakah ibu pernah mendengar tentang keluarga berencana?”
- *Opsi jawaban* : 1. Pernah 2. Tidak pernah

2. Pertanyaan terbuka. Kemungkinan jawaban tidak ditentukan terlebih dahulu dan responden bebas memberikan jawaban.

- *Misal* : “Menurut pendapat ibu, apakah masalah yang paling penting bagi wanita di kota?”

Jenis Pertanyaan (Lanjutan)



3. Kombinasi tertutup dan terbuka. Jawabanya sudah ditentukan tetapi kemudian disusul dengan pertanyaan terbuka.

- **Misal** : “Apakah ibu pernah mendengar tentang cara-cara menjarangkan kehamilan atau membatasi kehamilan?”
- **Opsi jawaban** : 1. Pernah 2. Tidak pernah (*Jika pernah*) Cara-cara apa yang pernah ibu dengar?

4. Pertanyaan semi terbuka. Pada pertanyaan semi terbuka, jawabannya sudah tersusun tetapi masih ada kemungkinan jawaban tambahan.

- **Misal** : “Jenis kontrasepsi apa yang dipakai ?”
- **Opsi jawaban** : IUD (1) Pil (2) Kondom (3) Suntikan (4) Sterilisasi (5) Lainnya . . . (sebutkan)

Petunjuk Pembuatan Pertanyaan



1. Gunakan kata-kata yang sederhana dan dimengerti oleh semua responden. Hindarkan istilah yang hebat tetapi kurang atau tidak dimengerti responden.

• *Misal* : “Bagaimana status perkawainan Bapak?” *lebih baik* “Apakah bapak beristri?”

2. Usahakan supaya pertanyaan jelas dan khusus.

• *Misal* : “Berapa orang berdiam di sini?”

Apakah yang dimaksud “di sini” adalah bangunan, rumah atau yang lain? Arti kata “di sini” harus dijelaskan dan konsisten.

Petunjuk Pembuatan Pertanyaan (Lanjutan)



3. Hindarkan pertanyaan yang mempunyai lebih dari satu pengertian

• **Misal** : “Apakah saudara mau mencari pekerjaan di kota?” **Lebih baik** “Apakah saudara mencari pekerjaan? Kalau jawaban “Ya”, kemudian ditanyakan “Di mana saudara ingin bekerja?”

4. Hindarkan pertanyaan yang mengandung sugesti

• **Misal** : “Pada waktu senggang, apakah saudara mendengarkan radio atau melakukan yang lain?” **Lebih baik** “Apakah yang saudara lakukan pada waktu senggang?”

5. Pertanyaan harus berlaku untuk semua responden

• **Misal** : “Apakah pekerjaan saudara sekarang?” Ternyata dia menganggur. Seharusnya ditanyakan terlebih dahulu “Apakah saudara bekerja?” Kalau jawabannya “Ya” lalu ditanyakan “Pekerjaan saudara?”

Susunan Pertanyaan



Pertanyaan dikelompokkan sesuai dengan tujuan penelitian, dimulai dengan identitas yang berisi : (1) nama responden (2) tempat tinggal (3) nama pewawancara (4) tanggal wawancara. Lalu disusul dengan pertanyaan tentang ciri-ciri demografi : jenis kelamin, usia, pendidikan, status, dll.

Dalam pola penyusunan kuisisioner penelitian diserahkan kepada peneliti bagaimana pengelompokan pertanyaan itu dilakukan, sejauh mana peneliti ingin mengeksplorasi suatu informasi spesifik dari responden. Yang perlu diperhatikan ialah urutan yang cukup runut dan juga dimana ditempatkan pertanyaan yang sensitif. Pertanyaan sensitif tidak ditempatkan dibagian muka karena dapat segera mempengaruhi suasana wawancara. Biasanya pertanyaan semacam ini ditempatkan dibelakang, tetapi bukan pada penutup supaya wawancara tidak diakhiri dengan perasaan kurang baik.

Bentuk Fisik Kuisisioner



Kuisisioner sebaiknya rapi, jelas dan mudah digunakan. Menyusun kuisisioner yang baik memerlukan lebih banyak waktu tetapi secara keseluruhan akan menghemat waktu. Hal-hal yang perlu diperhatikan adalah sebagai berikut :

- 1.Ukuran kertas dan jenis kertas**
- 2.Diisi bolak balik atau tidak**
- 3.Pembagian ruangan tidak bersempit-sempit. Sisi kiri dan kanan cukup longgar**
- 4.Nomor urut pertanyaan. Nomor urut dari mula sampai akhir atau tiap kelompok mempunyai nomor sendiri. Berdasarkan pengalaman, kami menyarankan sistem nomor urut dari mula sampai akhir**
- 5.Penggunaan huruf besar, huruf kecil dan huruf miring**
- 6.Tanda panah atau kotak pertanyaan**
- 7.Kotak kolom (Pembuatan kotak kolom akan menghemat waktu dan tenaga pada tahap berikutnya)**
- 8.Untuk menghindarkan salah ambil, kuisisioner dibuat berlainan warna untuk responden pria atau wanita. Umpamanya, satu halaman muka dibuat berwarna biru untuk pria dan merah jambu untuk kuisisioner wanita.**

Survei Pendahuluan



Survei Pendahuluan dilakukan untuk menyempurnakan kuisisioner. Melalui kegiatan akan diketahui berbagai hal :

- 1. Apakah pertanyaan tertentu perlu dihilangkan. Pertanyaan tertentu mungkin tidak relevan untuk masyarakat yang diteliti, karena itu perlu dihilangkan.**
- 2. Apakah pertanyaan tertentu perlu ditambahkan. Adakalanya terlupa memasukan pertanyaan yang perlu dimasukan.**
- 3. Apakah tiap pertanyaan dapat dimengerti dengan baik oleh responden dan apakah pewawancara dapat menyampaikan pertanyaan tersebut dengan mudah.**

Pretest atau Survei Pendahuluan (Lanjutan)



3. Apakah urutan pertanyaan perlu diubah.
4. Apakah pertanyaan yang sensitif dapat diperlunak dengan mengubah bahasa.
5. Berapa lama wawancara memakan waktu.
6. Berapakah jumlah responden untuk kuisisioner pendahuluan ini? Untuk penentuan jumlah tidak ada patokan pasti dan tergantung pada homogenitas responden. Untuk kuisisioner ini biasanya sebanyak 30 s.d 50 orang sudah mencukupi dan dipilih responden yang keadaannya kurang lebih sama dengan responden yang sesungguhnya diteliti. *Kuisisioner Pendahuluan ini* dilaksanakan di luar daerah penelitian.

Pedoman Pengisian Kuisisioner



Dalam Pengisian Kuisisioner diperlukan suatu aturan agar hasil pengisian kuisisioner tidak melenceng dari yang diinginkan. Aturan ini tertulis dalam Pedoman Pengisian Kuisisioner. Pedoman ini merupakan pegangan bagi pewawancara. Dalam pedoman pengisian kuisisioner, tiap pertanyaan yang diajukan diberi keterangan yang jelas dan terinci. Juga dicantumkan jawaban yang diharapkan, terutama pada pertanyaan tertutup dan pertanyaan semi terbuka.

Penggunaan Bahasa



Kuisisioner dibuat menggunakan bahasa Indonesia. Hal ini perlu ditinjau karena kebanyakan responden, terutama di pedesaan, tidak dapat berbahasa Indonesia dengan baik dan pewawancara tidak dapat diharapkan menerjemahkan pertanyaan-pertanyaan yang diajukan. Pertanyaan memang terjawab, tetapi sampai dimanakah reliabilitas dan validitas dari respon tersebut? Distorsi-distorsi dalam pengertian mudah terjadi, begitu pula dapat timbul perasaan yang kurang enak bagi responden karena pemilihan kata yang kurang tepat. Wawancara juga dapat tersendat-sendat karena pewawancara kurang lancar menerjemahkan di hadapan responden. Apabila karena alasan waktu dan kuisisioner tidak mungkin diterjemahkan, maka *coaching* bahasa setidaknya dapat dilakukan dan pewawancara mempunyai satu eksemplar kuisisioner dalam bahasa daerah dan pedoman wawancara yang sudah dibuat dapat dijadikan acuan juga bagi pewawancara dalam memandu selama proses wawancara berlangsung.



Terima Kasih

